

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

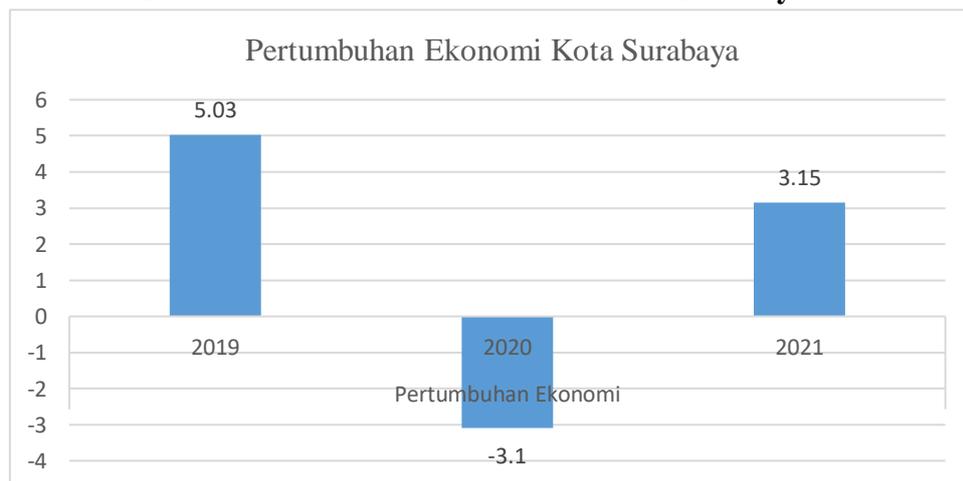
#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang sedang mengalami masa peralihan dari yang awalnya hanya mengandalkan perekonomian di sektor agraris kini mulai mengembangkan diri di sektor industri. Selain itu Indonesia pada tahun 2021 juga merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar nomor empat didunia yaitu sebesar 273.879.750 jiwa (Joko, 2021). Banyaknya jumlah penduduk ini menimbulkan berbagai masalah, terutama masalah dibidang ekonomi dan sosial, yaitu pengangguran dan kemiskinan di mana jumlah penduduk yang terlalu besar tetapi tidak bisa diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dan lapangan pekerjaan yang memadai. Pengangguran dan kemiskinan juga merupakan masalah ekonomi yang kompleks dan sulit untuk diatasi disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, angkatan kerja, dan upah yang dapat berakibat buruk terhadap perekonomian, politik, dan sosial (Joko, 2021).

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Pembangunan ekonomi kabupaten/kota yang berlangsung di Indonesia berjalan terus menerus dalam upaya untuk memajukan daerahnya. Hal ini berkaitan dengan adanya

kewenangan yang diberikan kepada daerah semenjak diberlakukannya kebijakan otonomi daerah. Pusat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu alternatif untuk menggerakkan dan memacu pembangunan guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa tingkat output ditentukan oleh tersedianya atau digunakan baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Keberhasilan Kota Surabaya didorong oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Proses perkembangan itu terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama dimana dapat terjadi penurunan atau kenaikan, namun secara umum menunjukkan kecenderungan untuk naik.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya**

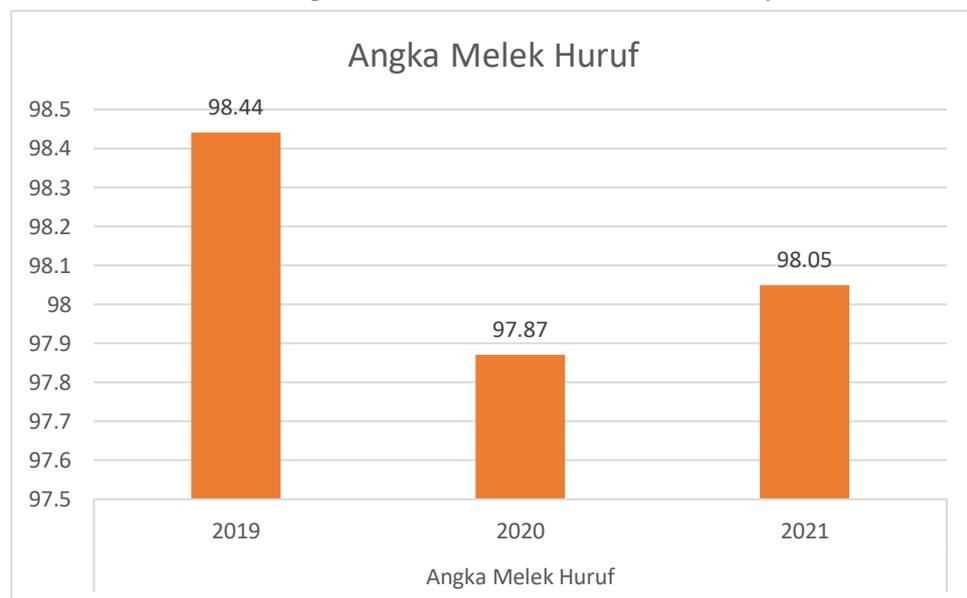


Sumber: BPS, 2022

Pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya dalam beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi akan tetapi cenderung meningkat. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi sebesar 5.03 persen, pada tahun 2020 menurun menjadi

sebesar -3.10 persen, dan pada tahun 2021 meningkat kembali menjadi sebesar 3.15 persen. Pertumbuhan ekonomi jika di bandingkan pada tahun sebelumnya pertumbuhan ekonomi tersebut cukup rendah jika dibandingkan tahun sebelumnya. Semua ini secara intuitif tampaknya telah dipahami oleh para pengambil kebijakan. Oleh karena itu, berbagai upaya terus dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

**Gambar 1.2**  
**Grafik Angka Melek Huruf di Kota Surabaya**



Sumber: BPS, 2022

Salah satu variabel yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pendidikan, dimana pendidikan seorang pekerja sangat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran yang kemudian akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Sehingga untuk mendapatkan pekerjaan dibutuhkan pendidikan dan keahlian dari calon pekerja agar bisa terserap dalam dunia kerja (Iswahyudi, 2021). Tingkat pendidikan di Surabaya dapat dilihat dari Angka Melek Huruf (AMH). AMH adalah proporsi penduduk usia 15 tahun ke

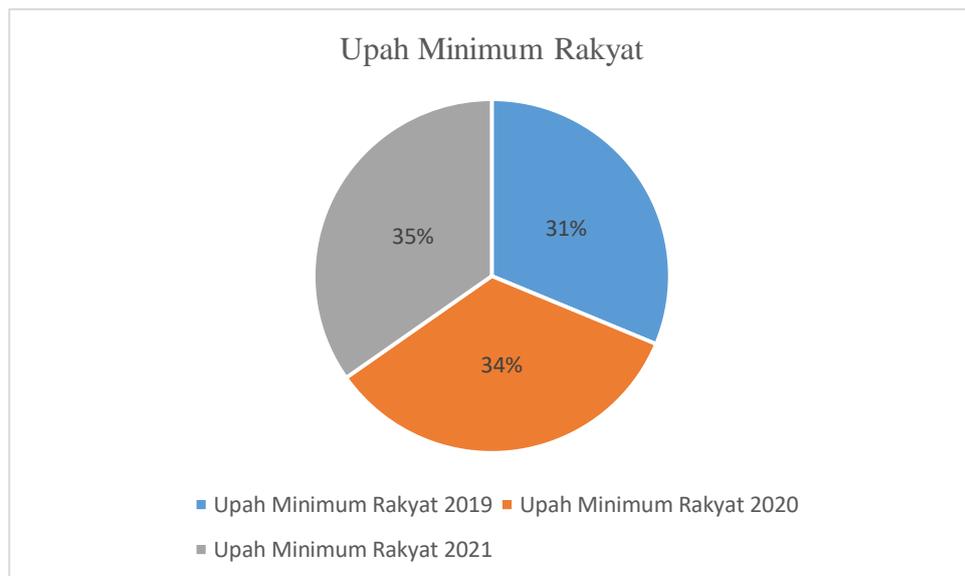
atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruflatin dan huruf lainnya. Angka melek huruf di Surabaya pada tahun 2019-2021 terus meningkat yaitu pada tahun 2019 Angka Melek Huruf sebesar 98,44%, tahun 2020 sebesar 97,87 dan padatahun 2021 telah menjadi sebesar 98,05%, terjadi fluktuasi selama 3 tahun terakhir hal ini bisa juga disebabkan karena angka Covid-19 pada tahun tersebut membuat banyak sekolah yang menerapkan WFH, mengingat juga orang tua perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya disamping memberikan pembelajaran di rumah.

Apabila Angka Melek Huruf di Surabaya terus mengalami peningkatan seharusnya banyak angkatan kerja yang sudah memiliki modal pengetahuan dan keterampilan untuk diserap oleh lapangan pekerjaan. Namun yang masih menjadi masalah di Surabaya adalah banyak lulusan sekolah tetapi lapangan pekerjaan cenderung tetap bahkan berkurang. Selain itu kemampuan perusahaan di Surabaya dalam menyerap angkatan kerja juga tidak terlalu tinggi, sehingga menimbulkan persaingan yang ketat pada proses mencari kerja dimana dapat menjadi salahsatu penyebabgangguan (Pujoalwanto, 2019:114).

Selain tingkat pendidikan, tingkat UMR juga yang menjadi variabel penyebab pertumbuhan ekonomi, kekakuan upah dan efisiensi upah juga bisa menjadi penyebab penurunan pertumbuhan ekonomi (Pujoalwanto, 2019:115). Upah adalah uang yang biasanya diterima oleh seorang pekerja atau buruh setelah menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan perjanjian kerja. Penentuan upa tiap daerah berbeda-beda yang di dasarkan pada Kebutuhan Hidup Layak (KHL) daerah bersangkutan dengan memeperhatikan produktivitas dan pertumbuhan

ekonomi suatu daerah. Jenis upah yang sekarang ini banyak dipakai adalah Upah Minimum Rakyat dimana merupakan upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap.

**Gambar 1.3**  
**Grafik Upah Minimum Rakyat di Kota Surabaya**



Sumber: BPS, 2022

Berdasarkan data tahun 2019-2021 upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Surabaya menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Pada tahun 2019, Upah Minimum Rakyat yang ditetapkan sebesar Rp 3.871.052,61 perbulan, dan setiap tahun upah terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 upah telah mencapai Rp 4.200.479,19 per bulan. Sedangkan upah minimum tertinggi berada di Kota Surabaya yaitu sebesar Rp 4.300.479 per bulan.

Meningkatnya investasi di Indonesia dimulai dengan ditetapkannya Undang - Undang No. 1 Tahun 1967 tentang penanaman modal asing (PMA) sebagaimana telah diubah dengan Undang - Undang No. 11 Tahun 1070, dan Undang – Undang No. 6 Tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri

(PMDN) sebagaimana telah diubah dengan Undang – Undang No. 12 Tahun 1970. Dengan diberlakukanya undang – undang tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan Investasi di Indonesia dari waktu ke waktu yang kemudian menciptakan iklim investasi yang kondusif selama proses pembangunan di Indonesia (Rustian, 2017).

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan terkait pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, UMR, dan juga INVESTASI di Surabaya dapat diketahui bahwa dari masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Rioki Hendra (2019), dengan hasil penelitiannya yaitu UMR berpengaruh terhadap pengangguran terbuka, sedangkan laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka. Lalu, UMR dan tingkat pendidikan secara simultan mempengaruhi pengangguran terbuka. Penelitian terdahulu oleh Imarotus Suaidah (2021), dengan hasil penelitian yaitu tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengangguran. Rustian (2017), dengan hasil penelitian yaitu UMP dan investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan jumlah penduduk miskin tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Lincoln (2021), dengan hasil penelitiannya yaitu investasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, UMR memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya akan mengalami fluktuasi apabila tidak diimbangi dengan kebijakan dan proses yang benar dan baik. Berdasarkan

apa yang sudah dijelaskan, pertumbuhan ekonomi yang ada di Kota Surabaya dengan adanya peran tingkat pendidikan, Upah Minimum Regional, dan Investasi dalam pertumbuhan ekonomi, maka penulis mengangkat topik yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu **"ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UPAH MINIMUM REGIONAL, DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA SURABAYA"**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka topik permasalahan yang diangkat oleh peneliti adalah:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Apakah Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Apakah Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
4. Apakah tingkat pendidikan, Upah Minimum Regional (UMR), dan Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Regional (UMR) terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, Upah Minimum Regional (UMR), dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini, diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Praktisi**

- a. Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengukuran kinerja dimasa yang akan datang.
- b. Masyarakat Kota Surabaya : aPenelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi faktual yang berkaitan dengan pengaruh tingkat pendidikan, Upah Minimum Regional (UMR), Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.

##### **2. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai informasi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, khususnya mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan yang Ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Akademis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mempelajari lebih dalam tentang tingkat pendidikan, Upah Minimum Regional (UMR), dan Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.

